



**PENGARUH TRANSPARANSI, PENGETAHUAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT MUSLIM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN ASAHAN**

**Inayatul Widad Nasution<sup>1</sup>, Kamilah<sup>2</sup>, Nurul Jannah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sumatera Utara

[inayatulwidadnasution2@gmail.com](mailto:inayatulwidadnasution2@gmail.com)

**Info Artikel :**

Diterima : 3 November 2022

Disetujui : 15 November 2022

Dipublikasikan : 25 November 2022

**ABSTRAK**

Pertumbuhan masyarakat muslim di Kabupaten Asahan terus meningkat sedangkan jumlah muzakki di BAZNAS terus menurun. Penelitian ini dilaksanakan sebab minimnya minat masyarakat Kabupaten Asahan untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Asahan. Tujuannya penelitian ini dalam rangka menguji pengaruh transparansi, pengetahuan, serta religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim berzakat di BAZNAS Kabupaten Asahan. Jenis metode Penelitian ini memakai kuantitatif pendekatan asosiatif. Dengan teknik pengambilan sampelnya *convenience* sampling dengan jumlah 100 orang responden. Adapun langkah-langkah observasi, dan kuesioner (angket) sebagai metode pengumpulan data. Maka hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya Transparansi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat zakat pada taraf signifikan  $0,013 < 0,05$  yang mana nilai  $t_{\text{hitung}} 2,536 > t_{\text{tabel}} 1,984$ . Pengetahuan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat zakat pada taraf signifikan  $0,003 < 0,05$  yang mana nilai  $t_{\text{hitung}} 3,045 > t_{\text{tabel}} 1,984$ . Religiusitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat zakat pada taraf signifikan  $0,004$  yang mana nilai  $t_{\text{hitung}} 2,981 > t_{\text{tabel}} 1,984$ . Pada penelitian ini mendapatkan hasil Uji F yaitu  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (18,682 > 2,70)$ , artinya Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas secara bersamaan ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.

**Kata Kunci :**  
Transparansi,  
Pengetahuan,  
Religiusitas,  
Minat Zakat

**ABSTRACT**

*The growth of the Muslim community in Asahan Regency continues to increase while the number of muzakki in BAZNAS continues to decline. This research was carried out due to the lack of interest of the people of Asahan Regency to pay tithe through BAZNAS of Asahan Regency. The purpose of this study is to examine the effect of transparency, knowledge, and religiosity on the interest of the Muslim community to pay zakat in BAZNAS, Asahan Regency. Type of method This research uses a quantitative associative approach. The sampling technique is convenience sampling with a total of 100 respondents. As for the steps of observation, and a questionnaire (questionnaire) as a method of data collection. So the results of the research carried out show that transparency ( $X_1$ ) has a significant effect on zakat interest at a significant level of  $0.013 < 0.05$ , where the tcount value is  $2.536 > table 1.984$ . Knowledge ( $X_2$ ) has a significant effect on interest in zakat at a significant level of  $0.003 < 0.05$ , where the tcount value is  $3.045 > table 1.984$ . Religiosity ( $X_3$ ) has a significant effect on zakat interest at a significant level of  $0.004$  where the value of tcount is  $2,981 > table 1,984$ . In this study, the results of the F test were  $F_{\text{count}} > F_{\text{table}} (18.682 > 2.70)$ , meaning that Transparency, Knowledge and Religiosity simultaneously or simultaneously had a significant effect on people's zakat interest at BAZNAS, Asahan Regency.*

**Keywords :**  
Transparency,  
Knowledge,  
Religiosity,  
Interest in Zakat

**PENDAHULUAN**

Islam memiliki tujuan mengupayakan kesejahteraan hidup lahir dan batin umat Islam selamat dunia dan akhirat. Cukup banyak dalam Alquran dan Hadis yang membicarakan mengenai kesejahteraan hidup umat Islam, seperti mencari rezeki menggunakan syariat Islam dan juga perintah menunaikan membayar zakat, menyantuni anak yatim, membantu fakir dan

miskin, dan jenis-jenis menegakkan keadilan lainnya. Dalam mendapatkan rezeki dari Allah SWT tidak pernah menyuruh hambanya hanya duduk bersimpu tangan tanpa melaksanakan kegiatan apa-apa. Di dalam Islam pendapatan ialah rezeki yang terbagi-bagi untuk mendapatnya, paling tidak terdapat 3 tahapan yang mestinya dilaksanakan. Yakni berjalan, bertebaran maupun menjelajahi bumi, serta mencari. Pada Bahasa Alquran, manusia meninggalkan rumahnya, berjalan ataupun menjelajah bumi Allah yang luas dalam rangka mendapatkan rezeki (Azhari Akmal Tarigan, 2014: 223).

Zakat di Indonesia dewasa ini semangkin hari semangkin diharapkan pelaksanaannya oleh umat Islam. Hal ini dapat dilihat sudah banyak berdiri lembaga-lembaga pengumpul infaq, zakat, dan shadaqoh. Hal tersebut disebabkan oleh usaha-usaha yang diwujudkan oleh Kementerian Agama, Pemerintah daerah bahkan para ulama-ulama. Perintah zakat sangat wajib di syiarkan kepada seluruh umat Islam karena dengan berzakat mampu meingkatkan keimanan kepada Allah Swt dan juga membantu umat Islam yang membutuhkan.

Pada tahun 2019, Kemenag mencatat jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia sebanyak 223.711.974 jiwa. Sekaligus jadi negara dengan mayoritas Islam terbesar di dunia. Akan tetapi, BPS malah mencatat angka kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan perMaret 2020 menjadi 26,42 juta jiwa. Angka kemiskinan tersebut akan terus mengalami peningkatan sepanjang pandemi Covid19 tidak berakhir. Pandemi sangatlah berefek besar untuk perekonomian Indonesia (Dompert Duafa, 22 Juni 2021). Seharusnya zakat jadi bahagian dasar pada pendapatan Negara, zakat haruslah masuk kedalam kebijakan fisikal Negara serta bukanlah sekedar dijadikan pengeluaran pengurangan penghasilan kena pajak.

Sejalan UU No. 23 tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat mengutarakan bahwasanya lembaga pengelola zakat di Indonesia dibagi jadi 2, yakni BAZNAS serta LAZ. BAZNAS ialah lembaga amil zakat yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional sementara LAZ ialah lembaga pengelola zakat yang dibuat masyarakat sendiri. Zakat merupakan aset produktif untuk meningkatkan sejahteraan ekonomi umaat, dengan begitu sudah banyak lembaga sebagai penyalur zakat untuk memudahkan masyarakat ingin berzakat. Di Indonesia juga menghadirkan lembaga Nasional untuk pendistribusian zakat yakni BAZNAS. Sayangnya BAZNAS yang merupakan lembaga pemerintah kurang diminati oleh masyarakat. Masyarakat masih menggunakan cara-cara lama seperti menunaikan zakatnya langsung kepada Mustahiq atau kelembaga-lembaga swasta. Karena lebih memudahkan masyarakat untuk menunaikan zakat dengan pelayanan lembaga swasta yang lebih baik.

Namun faktanya masih jelas terlihat kesenjangan yang tinggi diantara potensi pengumpulan zakat dengan penghimpunan dana zakatnya. Hal tersebut salah satunya disebabkan akan masih kurangnya kesadaran kewajiban membayar zakat oleh Muzakki, rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengumpul zakat, perilaku muzakkinya yang masihlah berorientasi jangka pendek, desentralis serta inter personal, dan juga masyarakat lebih terfokus kepada hanya zakat fitrah dan zakat profesi saja. Peranan lembaga pengelola zakat di Indonesia belumlah maksimal hal tersebut terlihat akan terdapatnya permasalahan pada pengelolaan zakat yang menyebabkan minimnya tingkat kepercayaan muzakki akan LAZ.

Terdapat 3 permasalahan besar yang dihadapi pada LAZ. Pertama, masalah terkait kelembagaan, yang mana sebahagian besar LAZ masihlah tergolong baru mengingat perkembangan LAZ belum lama ini. LAZ yang masih baru tentu condong dalam mencari serta menetapkan bentuk serta struktur kelembagaan yang nantinya dipakai pada lembaga tersebut. Kedua, masalah terkiat dengan SDM, kualitas SDM pengelola zakat masihlah dikategorikan rendah sebab sebahagian besar pengelola zakatnya tidaklah menjadikan mengelola zakat menjadi pekerjaan pokoknya ataupun pilihan karir akan tetapi jadi pekerjaan sampingan yang menyebabkan pengelola zakat hanyalah sebagai pengisi waktu kosongnya saja. Ketiga, masalah terkait akan sistemnya, masihlah banyak pengelola zakat yang tidak dapat mengerti

arti penting sebuah sistem pada kinerja sebuah organisasi. Seharusnya LAZ lebih amanah serta jelas terkait dengan penyalurannya serta transparan melalui mempublikasikannya pada masyarakat supaya publik tahu dana zakat yang sudah disalurkan benar-benar tepat sasaran, dengan begitu publik akan mempercayakan pembayaran zakat lewat LAZ (Rizka Fitria Nofitasari, 2022: 7).

Tahun 2010, BAZNAS mengadakan perhitungan potensi penerimaan zakat mencapai 217 triliun. Disusul dengan melaksanakan kalkulasi menambah penduduk beserta perhitungan PDB, sehingga atas potensi itu di tahun 2015 diestimasikan seharusnya bisa mencapai 286 triliun. Akan tetapi faktanya, realisasi pendapatan zakat yang diumumkan pemerintah hanyalah sebesar 3,7 triliun, ataupun hanyalah 1,3% atas potensi. Masih terdapat 98,7% atas penduduk muslim di Indonesia yang tidak termaksimalkan akan potensi zakat tersebut (Dompot Duafa, 25 Juni 2021). Bahkan di Kabupaten Asahan beberapa tahun mengalami penurunan. Belum optimalnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat. Banyak masyarakat yang dikategorikan ekonomi mampu tetapi membayar zakat hanya sebatas zakat fitrah yang dibayar ketika bulan ramadhan.

Di tahun 2015 peningkatan terjadi pada jumlah penerima zakat yaitu Rp. 3.254.204.314, hal tersebut berlangsung ditahun berikutnya jumlah penerimaan zakat naik menjadi Rp. 4.276.072.872. Di tahun 2017 jumlah penerimaan zakat malah mengalami penurunan yaitu Rp. 2.706.420.367, penurunan terjadi hingga tahun 2018 jumlah penerima zakat yaitu Rp.2.243.555.890. Sesuai dengan jumlah penerimaan zakat selama 3 tahun belakangan memperlihatkan bahwa adanya penurunan penerimaan zakat. Hal tersebut sama halnya dengan jumlah masyarakat yang menyalurkan zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan. Jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Asahan mengalami penurunan dibanding dengan jumlah penduduk Islam Kabupaten Asahan sepanjang 5 tahun terakhir. Harusnya berkat terdapatnya instansi BAZNAS Kabupaten Asahan harusnya masyarakat Islam bisa memanfaatkannya dalam membayar zakat.

**Tabel 1**

**Data Masyarakat Muslim yang Berzakat di BAZNAS Kab Asahan**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Muslim Di Kabupaten Asahan	Jumlah masyarakat yang berzakat langsung di BAZNAS Kabupaten Asahan
1.	2016	580 711	1480
2.	2017	600 143	1260
3.	2018	623 624	1190
4.	2019	669 761	1150
5.	2020	700 836	1000

Sumber : Website BPS Asahan, Kantor BAZNAS Kabupaten Asahan

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Rahma staff BAZNAS Kabupaten Asahan. Beliau mengatakan :

*“Begini dek biasanya yang berzakat disini itu yang rutin itu PNS, karena perbulannya mereka itu memang sudah dipotong gajinya kalau sudah waktunya gajian. Jadi kalau perbulannya yang rutin hanya PNS, setiap bulan bendaharanya membayar kesini. Terkadang ada dari beberapa pengusaha disini bayar zakat mal dek, kayak pemilik central busana, kolam renang KM dan beberapa lainnya, emmm cuma kalau orang baru jarang sih cuma itu aja”* (Rahma, 29 Maret 2021).

Merujuk akan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat muslim di Kabupaten Asahan. Beliau mengatakan :

*“Saya pikir-pikir gitu kayak pengahsilan saya tidak seberapa kemudian lokasinya jauh kebetulan saya juga agak bingung, menurut saya BAZNAS yang sering orang bilang, saya bayar zakat itu kira-kira transferannya kemana ya ataupun disalurkan kemana ya karena*

*seperti itu akhirnya saya memberikan langsung sama orang nya langsung daripada ke BAZNAS” (Yanti Mai Sari, 12 April 2021).*

Dari wawancara masyarakat muslim lainnya yaitu :

*“Sepertinya tidak, karena saya rasa lembaga pemerintahan banyak yang curang, mereka juga gak ada seperti sosialisasi kepada masyarakat, jadi lebih baiknya langsung saja ke masjid atau kepada orang yang membutuhkan zakat seperti orang yang bekerja dirumah saya, atau tetangga-tetangga saya banyak yang membutuhkan” (Bambang, 15 April 2021).*

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat muslim di Kabupaten Asahan peneliti menyimpulkan bahwasanya masyarakat kurang percaya terhadap lembaga BAZNAS dikarenakan tidak adanya transparansi dalam penyaluran zakatnya. Kemudian masyarakat Kabupaten Asahan juga belum mengetahui seutuhnya tentang BAZNAS Kabupaten Asahan. Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Wakil Presiden Ma'ruf Amin menilai BAZNAS harus terus melakukan peningkatan kepercayaan (*trust*) umat diantaranya melalui perbaikan transparansi penyaluran zakatnya. Faktanya, sesuai riset kolaborasi BAZNAS dengan bermacam lembaga, sebahagian besar muzakki di Indonesia menyalurkan zakat tidaklah lewat BAZNAS (Reza Deni, 26 Juni 2021).

Transparansinya laporan keuangan, memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan muzakkinya, hasil tersebut sejalan dengan teori yang diutarakan Husein Umar yang mana kepercayaan tersebut ditentukan akan kredibilitasnya sebuah lembaga yang terlihat atas transparansi yang dilaksanakan lembaganya (Arim Nasim: 558). Aspek transparansi ialah keterbukaan dalam menginformasikan laporan pada publik, contohnya bisa berbentuk informasi website. Hingga sekarang BAZNAS provinsi sudah mempunyai website yang bisa diakses masyarakat melalui alamat [www.sumut.baznas.go.id](http://www.sumut.baznas.go.id). Akan tetapi website tersebut belumlah memaparkan laporan tahunannya maupun bulanannya.

Berdasarkan keterangan staf BAZNAS Sumut, di alamat web BAZNAS Sumut sudah dipaparkan laporan keuangan tahunannya ataupun bulanannya, akan tetapi lewat perpindahan alamat webnya, proses upload data belumlah siap dilaksanakan. Terkait dengan data penghimpunan serta penyaluran zakat, masihlah disayangkan bahwasanya walaupun UU Pengelolaan zakat telah ditetapkan mulai 2011, dimana Baznas Indonesia Pusat punya kewenangan koordinator serta mendapat laporan atas semua BAZNAS serta Laz, akan tetapi sampai Mei, BAZNAS tidak kunjung sanggup menyediakan data yang sifatnya konsolidasi nasional semua amil zakat. Minimnya kesanggupan menyampaikan transparansi pengelolaan zakat tersebut bisa memberi pengaruh pada kepercayaan serta keinginan masyarakat dalam memberikan zakatnya pada BAZNAS/Laz (Saparuddin Siregar: 263)

Terkecuali BAZNAS provinsi, belum terdapat BAZNAS kabupaten/kota yang punya website. Dalam rangka efisiensi untuk transparansi tersebut, alangkah lebih baik tiap-tiap BAZNAS kabupaten/kota. bisa menggunakan website BAZNAS provinsi dalam penyajian laporan secara bulanannya ataupun bermacam aktifitasnya. Terkait dengan beragam laporannya, BAZNAS Indonesia sudah mempersiapkan software dalam menyusun laporan keuangan yang biasa disebut SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). Akan tetapi, software tersebut belumlah dipakai tiap-tiap BAZNAS seSumatera Utara secara baik, sebab ketidak siapan perangkat serta SDM-nya. Maka daripada itu, BAZNAS provinsi haruslah punya inisiatif mengumpulkan kembali dalam rangka melaksanakan training. Ketika data-data sudah di-entry kedalam software SIMBA, harapannya laporan tersebut bisa diintegrasikan sewilayah Sumatera Utara ataupun nasional (Saparuddin Siregar: 264)

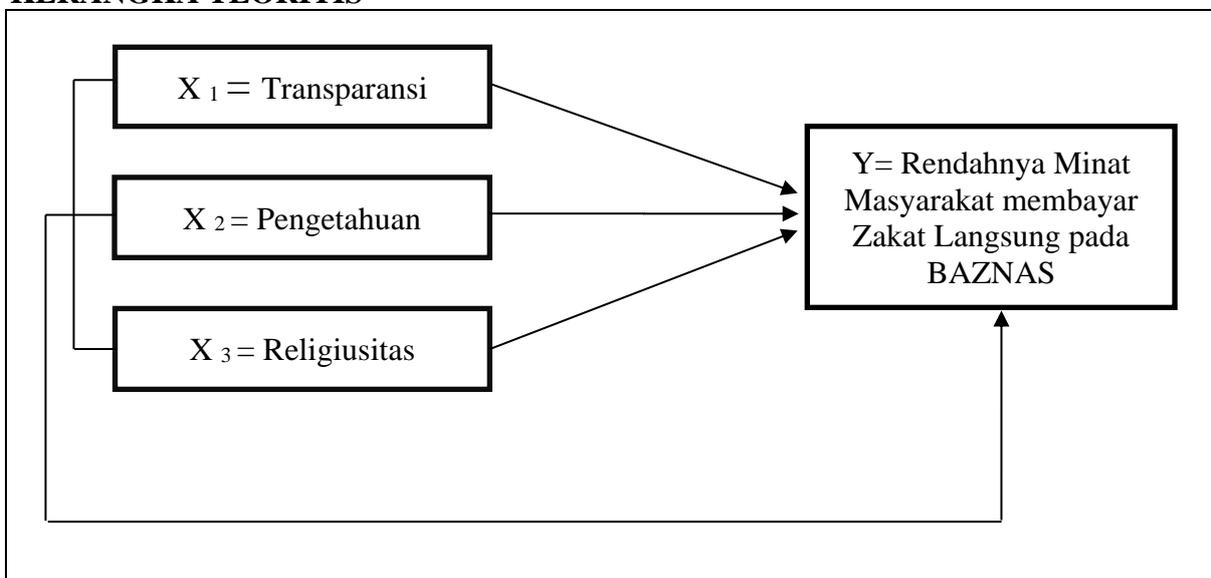
Kemudian, peneliti melihat Visi dari Kabupaten Asahan yang berbunyi “Masyarakat Asahan yang Sejahtera yang Religius dan Berkarakter” dengan begitu menarik peneliti untuk melihat tingkat pemahaman serta penerapan nilai-nilai keagamaan pada seluruh aspek

kehidupan masyarakat di Kabupaten Asahan terutama pemahaman masyarakat dalam menunaikan zakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meri Yuliani berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi” dengan kesimpulan bahwasanya masyarakat enggan membayarkan zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sebab disebabkan muzakkinya kurang paham bagaimana prosedurnya maupun mekanisme pembayara zakatnya kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, serta terakhir sebab muzakki ataupun masyarakat beralasan kantor BAZNAS berjauhan dengan tempat tinggal mereka (Meri Yuliani dkk, 2018). Dalam penelitian Abdul Hafiz Daulay adalah masyarakat ingin instansi BAZIS/LAZ lebih terbuka terkait akan hal manajemennya serta melaksanakan sosialisasi pada publik, selain itu haruslah memberi kemudahan aksesnya pada masyarakat berbentuk lokasi yang gampang dijangkau, ataupun bisa menjemputnya langsung pada muzakki/masyarakat terkhususnya masyarakat Kecamatan Medan Tembung, supaya masyarakat/muzakki memiliki motivasi dalam membayarkan ataupun menyalurkan zakatnya diinstansi BAZIS/LAZ (Abdul Hafiz Daulay, 2015)

Penelitian terkait pengaruh dari transparansi, pengetahuan dan religiusitas terhadap rendahnya minat masyarakat untuk berzakat melalui BAZNAS baik secara parsial maupun simultan sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu akan tetapi yang paling membedakan dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti hanya focus pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari transparansi, pengetahuan dan religiusitas terhadap rendahnya minat masyarakat untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Asahan.

### KERANGKA TEORITIS



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan Asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan dalam rangka mengetahui hubungan diantara 2 variabel ataupun lebih. Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Asahan, dimana populasinya ialah masyarakat muslim di kabupaten Asahan sebanyak 700.836 Orang dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan metode *Non probability Sampling* dan perhitungannya menggunakan rumus slovin. Sumber data yang digunakan di penelitian ini ialah data primer yang didapat atas penyebaran kuesioner, observasi dan

dokumentasi pada Badan Amin Zakat Kabupaten Asahan, serta data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu, buku, internet, majalah, jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas), uji statistik (uji regresi linier berganda) dan uji hipotesis (uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas ialah sebuah ukuran yang memperlihatkan tingkat kendala ataupun keabsahan sebuah alat ukur. Sebuah butir angket dikatakan valid ketika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel} = 0,05$  pada  $df = n-2 = 100 - 2 = 98$  didapat 0,1966. Berikut hasil uji validitas di penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

No. Pertanyaan	r-hitung				r-tabel	Keterangan
	Transparansi	Pengetahuan	Religiusitas	Minat Zakat Melalui BAZNAS		
1.	0,588	0,707	0,289	0,705	0,1966	Valid
2.	0,581	0,673	0,308	0,659	0,1966	Valid
3.	0,643	0,746	0,413	0,681	0,1966	Valid
4.	0,669	0,763	0,483	0,641	0,1966	Valid
5.	0,531	0,668	0,659	0,383	0,1966	Valid
6.	0,580	0,738	0,711	0,717	0,1966	Valid
7.	0,554	0,713	0,691	0,483	0,1966	Valid
8.	-	-	0,700	0,677	0,1966	Valid
9.	-	-	0,609	0,648	0,1966	Valid
10.	-	-	0,472	0,706	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 25

Sesuai dengan hasil uji tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa seluruh butir soal pada angket yang dipakai pada variabel Transparansi ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), pengetahuan ( $X_3$ ) serta minat zakat melalui BAZNAS ( $Y$ ) di BAZNAS Kabupaten Asahan dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji ini dilaksanakan dalam rangka melihat kestabilan serta kekonsistenan atas responden saat menjawab hal yang berhubungan dengan pertanyaan yang dibuat pada sebuah angket. Hasilnya akan menggambarkan bisa ataupun tidaknya sebuah instrument penelitian dipercaya, sesuai tingkat ketepatan serta kemantapan sebuah alat ukurnya. Apabila pengujiannya dilaksanakan memakai metode Alpha Cronbach, rhitung diwakili nilai Alpha ditabel dibawah:

**Tabel 3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

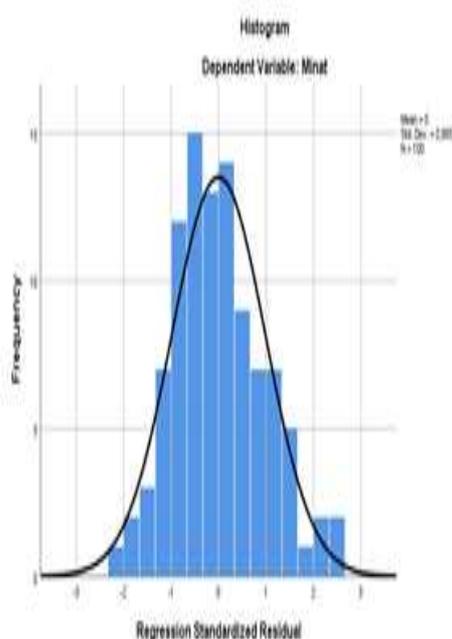
Variabel	Jumlah Item (Pertanyaan)	Nilai Cronbach Alpha	Status
Transparansi	7	0,739	Reliabel
Pengetahuan	7	0,777	Reliabel
Religiusitas	10	0,732	Reliabel
Minat	10	0,754	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwasanya tiap-tiap variabel mempunyai cronbach alpha > 0,60. Kemudian bisa juga dilihat pada nilai rtabelnya yang mana dalam penelitian ini taraf sig 5% dengan jumlah respondenya N=100 serta  $df = N - 2 = 98 - 2 = 96$  ialah 0,1966. Dengan begitu, nilai alpha cronbach variable transparansi 0,739 variabel pengetahuan 0,777 variabel religiusitas 0,732 dan variable minat 0,754 > 0,1966. Dengan begitu variabel transparansi, pengetahuan, religiusitas serta minat dinyatakan reliabel.

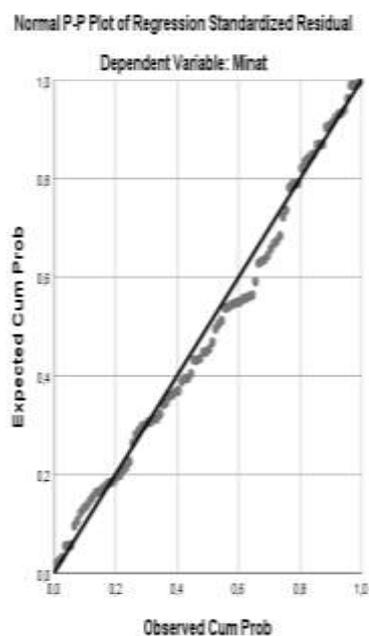
### Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang memiliki fungsi untuk melihat nilai residual pada model regresinya berdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal ataupun tidak maka bisa terlihat dari *probability plot* dan grafik histogram berikut ini:



**Gambar 1 Histogram**

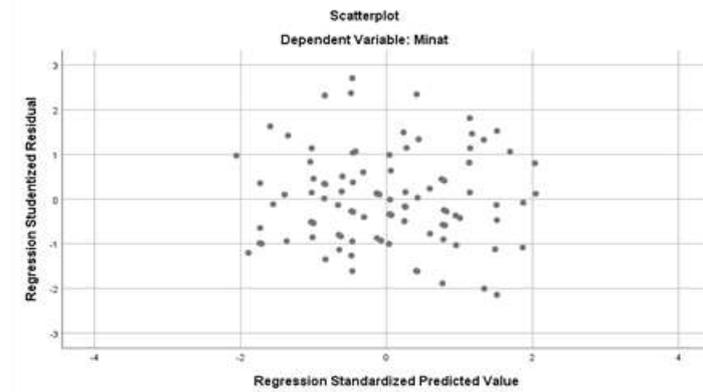
Sesuai dengan gambar histogram tersebut, bisa terlihat bahwasanya kurva Minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan punya kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan maupun kirinya, dan garisnya juga berbentuk seperti lonceng, maksudnya memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Normalitas data bisa pula terlihat atas sisi output kurvanya normal P-Plot. Data variabelnya disebut normal ketika gambarnya pendistribusian titik-titik datanya searah garis diagonalnya. Hal ini sesuai dengan hasil gambar 5 diatas menggunakan *probability plot* didapatkan bahwas titik-titiknya menyebar disekitaran garis diagonalnya serta searah garis diagonalnya, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dikarenakan model penelitiannya berdistribusi normal.



**Gambar 2 Normal P-P Plot**

### Uji Heteroskeditas

Uji heteroskeditas ialah sebuah kondisi dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak stabil bagi seluruh nilai variabel bebasnya, yang mana uji ini bertujuan dalam rangka menguji apakah pada model regresinya terjadi ketidaksamaan varian atas residual ataupun satu pengamatan lainnya. Dalam mendeteksinya bisa dilakukan dengan melihat titik-titiknya yang menyebar diatas serta dibawah angka 0 sumbu Y grafik Scatterplot, seperti berikut:



**Gambar 3 Grafik Scatterplot**

Sejalan dengan gambar 6 di atas memperlihatkan bahwasanya sebaran data residualnya tidak berbentuk pola tertentu serta menyebar dibawah maupun atas angka nol di sumbu Y sehingga modelnya terbebas atas gejala heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam rangka mengetahui terdapat tidaknya keterkaitan (korelasi) yang signifikan diantara variabel bebasnya. Uji ini memakai SPSS diperlihatkan pada tabel Coefficient, pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF. Tolerance ialah indikator seberapa banyak variabilitas suatu variabel bebas tidak dapat diterangkan variabel bebas yang lain. Kriterianya nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dikatakan tidak multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,476	6,487		-,382	,703		
Transparansi	,429	,169	,241	2,536	,013	,725	1,378
Pengetahuan	,416	,137	,295	3,045	,003	,701	1,426
Religiusitas	,399	,134	,258	2,981	,004	,878	1,139

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Merujuk akan tabel 3 hasil uji multikolinieritas di atas pada nilai tolerance seluruh variabel bebas (transparansi : 0,725, pengetahuan: 0,701, religiusitas: 0,878) > atas nilai batasnya yakni 0,01. Sementara nilai VIF terlihat bahwasanya seluruh variabel bebasnya mempunyai nilai VIF < 10 (transparansi: 1,378, pengetahuan: 1,426, serta religiusitas: 1,139). Maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas diantara variabel bebas pada penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda ialah metode analisis yang dipakai untuk memodelkan efek simultan atas variabel independen terhadap variabel dependen. Yang mana bertujuan untuk mengkaji hubungan diantara 2 ataupun lebih variabel independen serta dependen. Uji ini bisa dipakai untuk memperkirakan nilai pengaruh serta hubungan variabel bebasnya yang melebihi dari 2 akan variabel terikatnya. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,476	6,487		-,382	,703
	Transparansi	,429	,169	,241	2,536	,013
	Pengetahuan	,416	,137	,295	3,045	,003
	Religiusitas	,399	,134	,258	2,981	,004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 25

Sesuai nilai tersebut maka bisa dirumuskan model persamaan regresi bergandanya, adapun model persamaan regresinya ialah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + \epsilon$$

$$Y = -2,476 + 0,429X_1 + 0,416X_2 + 0,399X_3$$

Selanjutnya interpretasi dari model persamaan regresi diatas ialah sebagai berikut:

1. Konstanta -2,476 menjelaskan bahwasanya ketika Transparansi, Pengetahuan serta Religiusitas diabaikan ataupun bernilai 0, maka Minat Zakat ialah sebesar -2,476.
2. Koefisien regresi atas Transparansi sebesar 0,429. Memaparkan bahwasanya setiap tingkat Transparansi naik sebesar 1 poin maka Minat Zakat akan terjadi kenaikan sebesar 0,429. Begitupun kebalikannya, ketika Transparansi terjadi penurunan sebesar 1 poin maka Minat Zakat akan terjadi penurunan sebesar 0,429.
3. Koefisien regresi atas Pengetahuan sebesar 0,416. Memaparkan bahwasanya tiap naiknya tingkat pengetahuan sebesar 1 poin maka Minat Zakat akan terjadi kenaikan sebesar 0,416. Begitupun kebalikannya, ketika pengetahuan terjadi penurunan sebesar 1 poin maka Minat Zakat akan terjadi penurunan sebesar 0,416.
4. Koefisien regresi atas Religiusitas ialah sebesar 0,399. Menerangkan bahwasanya setiap naiknya tingkat religiusitas sebesar 1 poin maka Minat Zakat akan terjadi kenaikan pula sebesar 0,399. Begitupun kebalikannya, ketika religiusitas terjadi penurunan sebesar 1 poin maka Minat Zakat akan terjadi penurunan sebesar 0,399.

### Uji T (Uji Parsial)

Uji Parsial memiliki tujuan dalam rangka mengetahui apakah variabel bebas ataupun Transparansi ( $X_1$ ), Pengetahuan ( $X_2$ ) serta Religiusitas ( $X_3$ ) secara parsial maupun mandiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya ataupun minat zakat melalui BAZNAS ( $Y$ ). Untuk menentukan derajat bebasnya bisa memakai rumus  $df = n - k = 100 - 4 = 96$ . Berikut hasil uji parsial pada penelitian ini:

**Tabel 6 Hasil Parsial (Uji t)  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,476	6,487		-,382	,703
Transparansi	,429	,169	,241	2,536	,013
Pengetahuan	,416	,137	,295	3,045	,003
Religiusitas	,399	,134	,258	2,981	,004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, dapat dibuat rincian penjelasan berikut ini:

1. Hasil uji t untuk variabel transparansi didapatkan probabilitas Sig sebesar 0,013. Nilai Sig < 0,05 (0,013 < 0,05), kemudian jika dilihat berdasarkan t-hitung yaitu 2,536 serta t-tabel = 1,984. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel transparansi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat masyarakat berzakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.
2. Hasil uji t untuk variabel Pengetahuan didapatkan probabilitas Sig 0,003. Nilai Sig < 0,05 (0,003 < 0,05), kemudian jika dilihat dari nilai t-hitung 3.045 serta t-hitung = 1,984. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel pengetahuan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat masyarakat berzakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.
3. Hasil uji t untuk variabel Religiusitas didapatkan probabilitas Sig 0,004. Nilai Sig < 0,05 (0,004 < 0,05), kemudian nilai t-hitung 2,981 dan t-tabel = 1,984. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel religiusitas pengaruh dan signifikan terhadap minat masyarakat berzakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.

### Uji Sumultan (Uji F)

Uji simultan dilaksanakan dalam rangka mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan ataupun bersamaan. Kriteria pengambilan keputusannya apabila ketika menggunakan nilai F-hitung > F-tabel berarti signifikan. Dan jika menggunakan program SPSS kriterianya ialah ketika  $0,05 > Sig$  berarti signifikan, berikut hasil uji simultan pada penelitian ini:

**Tabel 7 Hasil Simultan (Uji F)  
 ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	525,828	3	175,276	18,682	,000 <sup>b</sup>
	Residual	900,682	96	9,382		
	Total	1426,510	99			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Transparansi, Pengetahuan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel Anova didapat nilai (Sig) sebesar 0,000. Sebab nilai Signya < 0,05 (0,000 < 0,05), berarti signifikan maksudnya Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas secara bersamaan ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Sedangkan cara lainnya dalam melihat uji ini bisa dengan melakukan perbandingan diantara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai dfl penelitian ini ialah  $dfl = 4 - 1$

= 3 dan  $df_2 = 100 - 4 = 96$ , sehingga didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,682 > 2,70$ ), berarti Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas secara bersamaan ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  memiliki tujuan dalam rangka mengetahui seberapa besar kesanggupan variabel independennya (Transparansi, Pengetahuan serta Religiusitas) menerangkan variabel terikatnya (Minat Zakat) ataupun dalam rangka mengetahui besaran persentase variasi terikatnya yang diterangkan variabel bebasnya. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini, dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 <sup>a</sup>	,369	,349	3,06302

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Transparansi, Pengetahuan

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS

Merujuk akan tabel diatas, didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,369 ataupun 36,9%. Besaran nilai koefisien determinasi itu menerangkan bahwasanya variabel independennya yang mencakup atas Transparansi ( $X_1$ ), Pengetahuan ( $X_2$ ) serta Religiusitas ( $X_3$ ) sanggup menerangkan variabel dependennya yakni Minat Zakat melalui Baznas ( $Y$ ) sebesar 36,9%, sementara sisanya yang 63,1% diterangkan variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Pengaruh Transparansi terhadap Minat Zakat Masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan

Hasil Uji t untuk transparansi didapatkan hasil  $0,013 < 0,05$  artinya secara parsial variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Disamping itu transparansi memiliki  $t_{hitung} 2,536 > t_{tabel} 1,984$ . Sesuai hasil pengujian diatas, maka didapat  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti transparansi berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Hasil penelitiannya sesuai dengan penelitian Muhammad Munirul Hakim yang menjelaskan bahwasanya variabel transparansi secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzakki* (Muhammad Munirul Hakim, 2014: 92). Berpengaruhnya transparansi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayarkan zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan dikarenakan dalam pengelolaannya BAZNAS Kabupaten Asahan menunjukkan publikasi serangkaian program kegiatan, baik melalui sosial media maupun secara langsung melalui para Da'i sebagai sosok yang mewakili BAZNAS Kabupaten Asahan di berbagai wilayah kelurahan/desa. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak enggan dalam mendonasikan zakatnya ke BAZNAS Kabupaten Asahan.

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Zakat Masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan

Hasil Uji t untuk variabel pengetahuan didapat hasil  $0,003 < 0,05$  artinya secara parsial pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Disamping itu pengetahuan memiliki  $t_{hitung} 3,045 > t_{tabel} 1,984$ . Sesuai hasil pengujian diatas, maka didapat  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak berarti pengetahuan berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian Ade Syahfitriani yang menerangkan bahwasanya secara individual ada pengaruh yang signifikan dari pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam mengeluarkan zakat (Ade Syahfitriani, 2019: 70). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap terhadap zakat sudah cukup tinggi. Hal ini berarti pula bahwa BAZNAS Kabupaten Asahan telah dengan baik melakukan sosialisasi mengenai pengetahuan zakat kepada masyarakat di Kabupaten Asahan. Sehingga pengetahuan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Zakat Masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan**

Hasil Uji t untuk variable religiusitas didapat hasil  $0,004 < 0,05$  artinya secara parsial religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Disamping itu religiusitas memiliki  $t_{hitung} 2,981 > t_{tabel} 1,984$ . Sesuai hasil pengujian diatas, maka didapat  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti religiusitas berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian Rafiuddin yang memperlihatkan bahwasanya religiusitas punya pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat (Rafiuddin, 2019: 87). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Asahan menjunjung tinggi nilai religiusitas, yang mana merasa memiliki dorongan bahwa tiap individu memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat, beserta telah sadar kedudukan zakat dalam agamanya. Seseorang yang punya tingkat keimanan yang baik akan lebih gampang diajak membayarkan zakat dibanding mereka yang punya tingkat keimanan yang rendah. Kondisi inilah yang menyebabkan religiusitas dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan.

### **Pengaruh Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Zakat Masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan**

Sesuai dengan hasil uji regresi berganda, terlihat bahwasanya variabel transparansi, pengetahuan, dan religiusitas secara bersamaan ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Hal tersebut terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,682. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,682 > 2,70$ ) berarti Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas secara bersamaan ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan. Sementara pada hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) didapat Nilai sebesar sebesar 0,369 ataupun 36,9%. Besaran nilai koefisien determinasinya memperlihatkan bahwasanya variabel independen yang mencakup atas Transparansi (X1), Pengetahuan (X2) dan Religiusitas (X3) sanggup menerangkan variabel dependen yakni Minat Zakat melalui BAZNAS (Y) sebesar 36,9%, sementara sisanya 63,1% dijelaskan variabel lainnya yang tidak dimasukkan penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Sesuai dengan analisis data yang sebelumnya sudah dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS maka bisa ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Hasil uji t untuk variable transparansi didapat probabilitas Sig  $0,013 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,536 > t_{tabel} = 1,984$  artinya secara parsial transparansi berpengaruh signifikan terhadap Minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.

2. Hasil uji t untuk variable Pengetahuan didapat probabilitas Sig 0,003 < 0,05 dan nilai t-hitung 3,045 > t-tabel 1,984 artinya secara parsial pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.
3. Hasil uji t untuk variabel Religiusitas didapat probabilitas Sig 0,004 < 0,05 dan nilai t-hitung 2,981 > t-tabel 1,984 artinya secara parsial religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.
4. Hasil Uji F didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (18,682 > 2,70) artinya Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas secara bersama-sama ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat zakat masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Asahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, K. N. *Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat di Indonesia*. Jurnal Zakat dan Wakaf, 2014
- Amalia, N. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2019
- Arim Nasim, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), [file:///C:/Users/USER/Downloads/PENGARUH\\_TRANSPARANSI\\_LAPORAN\\_KE\\_UANGAN\\_PENGLOLAAN.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/PENGARUH_TRANSPARANSI_LAPORAN_KE_UANGAN_PENGLOLAAN.pdf)
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Penduduk Muslim Kabupaten Asahan*. Retrieved from <https://asahankab.bps.go.id/>
- Bambang, Pengusaha, Wawancara di Kisaran, Tanggal 15 April 2021
- Daulay, A. H. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2015
- Dompot Duafa, *Sekilas tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal*, <https://www.dompetdhuafa.org/id/berita/detail/potensi-zakat-di-Indonesia>. Diunduh pada 25 Juni 2021
- Hadraina. *Pengaruh Religiusitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) terhadap Minat Membayar Zakat Mal di Kelurahan Bongki Kecamatan Sinja Utara Kabupaten Sinjai*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018
- Hakim, M. M. *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Thesis: UIN Walisongo, 2014
- Inayah, N. *Hubungan Kepercayaan, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Loyalitas Muzakki pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus di Kecamatan Tegal Sari Bayuwangi)*. Jurnal Ekonomi Islam, 2018
- Kartika, K. *Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat sebagai Variabel Intervening*. Skripsi : IAIN Salatiga, 2019
- Larasati, S. A. *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Siumbut)*. Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2017
- Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. *Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018
- Meri Yuliani dkk. “ Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi” dalam jurnal Jurnal Tabrru’: Islamic Banking and Finance (1): 1-13 November 2018

- Nasution, E. Y. *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Kesadaran terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 2017
- Pangestu, I. *Analisis dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016
- Rafiuddin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Berzakat di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan Gandra (Studi Masyarakat Kecamatan Gandra Kabupaten Soppeng)*, (Skripsi, Program Sarjana UIN Alaudin, 2019)
- Rahma, Staff Badan Amil Zakat Kabupaten Asahan, Wawancara di Kantor BAZNAS Kabupaten Asahan, tanggal 29 Maret 2021
- Rahmanurrsajid, A. *Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintah yang Baik di Daerah (Studi Di Kabupaten Kebumen)*. Thesis : Universitas Diponegoro, 2008
- Rahmani, N. A. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Reza Deni, BAZNAS perlu perbaiki transparansi dan penyaluran zakat <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/04/06/wapres-maruf-amin-baznas-perlu-perbaiki-transparansi-dan-penyaluran-zakat>. Diunduh pada 26 Juni 2021
- Rizka Fitria Nofitasari, *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung : 2020)
- Rouf, M. A. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Skripsi : IAIN Walisongo, 2011
- Sahla, H. *Implementasi Fungsi Manajemen dalam pengelolaan Zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan*. Jurnal Human Falah, 2019
- Saparuddin Siregar, *Problematika Fundraising Zakat: Studi Kasus BAZNAS Di Sumatera Utara*, Jurnal MIQOT, 40 (2), <https://media.neliti.com/media/publications/152670-ID-problematika-fundraising-zakat-studi-kas.pdf>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Syahfitriani, Ade. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi pada Komunitas Muslim di Kota Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019
- Tarigan, A. A. *Teologi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Yanti Mai Sari, *Tenaga Pendidik MAS YAPI Tinggi Raja*, Wawancara di Perpustakaan MAS YAPI Tinggi Raja, Tanggal 12 April 2021
- Yuliani, M., Meliza, D., & Fitrianto. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Tarbarru', 2018